

## PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH (SESUAI JUKNIS PUSTAKAWAN) BAGI PARA PUSTAKAWAN DI PROPINSI BALI

I Ketut Artana,  
UPT.Perpustakaan UNDIKSHA  
Email: [Bagasartana7@gmail.com](mailto:Bagasartana7@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi pustakawan di propinsi Bali dalam menulis karya ilmiah dan (2) meningkatkan kemampuan pustakawan di propinsi Bali dalam menulis karya ilmiah yang sesuai Juknis Pustakawan bidang kepastakawanan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan (praktek). Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan monitoring atau evaluasi oleh panitia pelaksana untuk melihat dan mendampingi pustakawan dalam penulisan karya ilmiah bidang kepastakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program P2M berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberi motivasi kepada pustakawan dalam menulis karya ilmiah dan mampu meningkatkan kemampuan pustakawan dalam membuat karya ilmiah bidang kepastakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan meliputi judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan (isi pokok), penutup dan abstrak dengan nilai rata-rata tergolong baik. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penulisan karya ilmiah yaitu perumusan judul, latar belakang permasalahan pada pendahuluan, materi pembahasan dan tata bahasa penulisan.

Kata-kata kunci: penulisan karya ilmiah, pustakawan, juknis pustakawan, propinsi Bali

### ABSTRACT

*This community service aims to (1) increase the motivation of librarians in the province of Bali in writing scientific papers and (2) increase the ability of librarians in the province of Bali to write scientific papers according to the Librarian's Technical Instruction. Achievement of these objectives were done through training with lecture, question and answer, discussion, demonstration, and practice methods. After the training activities had been carried out, it was followed by monitoring or evaluation activities by the organizing committee to see and assist the librarians in writing scientific papers in the field of librarianship according to the Librarian Technical Guidelines. The results of the implementation of the activity showed that the program was going well and smoothly. This program was able to motivate librarians to write scientific papers and able to improve the ability of librarians to make scientific papers in the field of librarianship according to the Librarian Technical Guidelines covering titles, abstracts, introduction, discussions (main content), closing and abstracts with a relatively good average value. The constraints faced in writing scientific papers were the formulation of the title, problems's background in the introduction, discussion material and grammar.*

*Key words: Bali province, librarian, librarian technical guide, scientific writing*

### 1. PENDAHULUAN

Di era persaingan global, kompetensi menjadi syarat mutlak, namun pustakawan juga mesti memiliki kreativitas dan inovasi serta profesional dalam mengelola perpustakaan. Salah satu ciri pustakawan yang profesional adalah memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Kemampuan menulis karya ilmiah sangat diperlukan terutama bagi pejabat fungsional dalam upaya pengembangan karir

untuk dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi. Menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki pustakawan sebagai tenaga profesional mulai dari jenjang pangkat/jabatan terendah sampai tertinggi. Penulisan karya ilmiah bukan saja menghasilkan sesuatu, tetapi juga perolehan angka kredit bagi kenaikan pangkat dan /atau jabatan pustakawan untuk meniti karir lebih baik (Supriyanto, 2015:6).

Berdasar Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, dinyatakan bahwa bagi pejabat fungsional pustakawan wajib membuat karya tulis ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan harus sesuai dengan Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Keputusan Kepala Perpustnas RI Nomor 11 Tahun 2015), yaitu kegiatan membuat karya tulis ilmiah yang membahas tentang kepastakawanan, atau meninjau ulang hasil karya yang sudah ada berdasarkan analisis dan sintesis data atau hasil kajian, atau pemikiran baru yang belum pernah ditulis dan dipublikasikan orang lain paling kurang 5.000 (lima ribu) kata, dalam format baku meliputi: *judul, abstrak, pendahuluan, isi pokok, penutup, dan daftar pustaka*, digandakan dalam jumlah terbatas untuk kalangan tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, dan didokumentasikan di perpustakaan.

Membuat karya ilmiah di bidang kepastakawanan merupakan salah satu butir rincian kegiatan pustakawan yang memiliki nilai kredit lebih tinggi dibanding unsur kegiatan lainnya, baik yang diterbitkan dan dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah ilmiah, makalah, media massa dan artikel dalam pertemuan ilmiah perpustakaan maupun yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan. Walaupun porsi angka kredit dalam bidang penulisan karya ilmiah cukup besar namun motivasi pustakawan yang ada di propinsi Bali belumlah menggembirakan. Rendahnya motivasi pustakawan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut **Sumantri (2004 : 41-46)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mendukung motivasi pustakawan dalam membuat karya tulis adalah minat dan lingkungan yang mencintai kegiatan tulis menulis, sedangkan penghambat adalah kurangnya penguasaan teknik penulisan karya tulis. Selanjutnya, disarankan pustakawan perlu mendapat atau mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

Menulis karya tulis terutama karya ilmiah tidaklah mudah karena sifatnya yang lugas dan tidak emosional, logis, efektif, efisien dan ditulis dengan bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, perlu adanya kemauan dari diri sendiri untuk berkarya dan terus berlatih secara kontinyu.

Terkait dengan penulisan karya ilmiah ternyata pustakawan di propinsi Bali banyak yang belum paham sehingga karya ilmiah yang dibuat atau dihasilkan banyak kekurangan. Selain konten (isi) karya ilmiah tidak terkait dengan bidang kepastakawanan juga format penulisannya tidak sesuai dengan Juknis Jabatan Pustakawan sehingga karya ilmiah yang diajukan ke Tim Penilai Penetapan Angka Kredit Pustakawan tidak dapat diproses lebih lanjut. Akibatnya, hasil karya ilmiah tidak mendapat nilai (angka kredit) yang dipergunakan untuk pengusulan kenaikan jabatan/pangkat.

Dari hasil survei ke lapangan dan hasil perbincangan dengan para pustakawan di propinsi Bali, tergambar bahwa banyak pustakawan di berbagai jenis perpustakaan yang mengalami kendala dalam penulisan karya ilmiah bidang kepastakawanan yang sesuai dengan Juknis Pustakawan. Keresahan yang dialami oleh para pustakawan, khususnya pustakawan di jenjang jabatan terampil dan ahli (pertama dan muda) di propinsi Bali dalam membuat karya ilmiah yang disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan pustakawan dalam menulis karya ilmiah. Keresahan ini terjadi karena salah satu hal yang harus dimiliki untuk dapat naik jabatan adalah memiliki karya ilmiah. Walaupun demikian, motivasi dan semangat para pustakawan dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Sangat sedikit bahkan jarang para pustakawan mau menulis untuk dipublikasikan dalam terbitan. Menulis karya ilmiah dipandang sebagai hal yang sulit untuk dilakukan atau dibuat. Para pustakawan cenderung memandang dirinya tidak mampu untuk menulis. Kondisi seperti ini sungguh disayangkan dan memprihatinkan. Oleh karena itu sudah sepatutnya dan secepatnya

ada upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan pustakawan mengenai karya tulis ilmiah diangkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bidang kepastakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan bagi para pustakawan di propinsi Bali.

## **2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pelatihan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis karya ilmiah bidang kepastakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan bai para pustakawan di propinsi Bali. Kegiatan P2M ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pedampingan, yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama, penjelasan informasi dan pemantapan pemahaman penulisan karya ilmiah dalam bentuk tinjauan/ulasan ilmiah bidang kepastakawanan, dan tahap kedua, pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk tinjauan/ulasan ilmiah bidang kepastakawanan, serta kegiatan pedampingan kepada peserta terkait pemantapan penulisan karya ilmiah berupa tinjauan / ulasan ilmiah bidang kepastakawanan. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut.

1) Tahap Penjelasan Informasi (sosialisasi) dan Pemantapan Pemahaman Penulisan karya ilmiah

Langkah-langkah kegiatannya, yaitu:

- a. Merencanakan tempat untuk penyampaian informasi (sosialisasi) dan pemahaman pada satu lokasi yang layak dan representatif untuk kegiatan tersebut
- b. Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang peluang dan manfaat penulisan karya ilmiah berupa satuan hasil makalah
- c. Diskusi dan tanya jawab, dan demonstrasi

2) Tahap Pelatihan dan Pedampingan Penulisan Karya Ilmiah dalam Bentuk

Tinjauan/Ulasan Ilmiah bidang  
 Kepustakawanan

Langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- a. Melatih (praktek) bagi peserta tentang pembuatan makalah tinjauan pustaka bidang kepastakawanan sesuai Juknis Pustakawan yang mencakup judul, abstrak, pendahuluan, isi pokok/pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
- b. Medampingi dan membimbing peserta dalam menyusun naskah karya ilmiah berupa tinjauan bidang kepastakawanan sesuai dengan Juknis Jabatan Pustakawan dan Angka Kreditnya
- c. Melakukan penilaian terhadap naskah karya ilmiah tinjauan/ulasan ilmiah bidang kepastakawanan oleh para pustakawan (peserta).

Untuk penilaian naskah karya ilmiah mempergunakan lembar penilaian, sebagai berikut.

Tabel . Lembar Penilaian Naskah Karya Ilmiah

No	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan judul					
2	Kejelasan abstrak					
3	Kejelasan latar belakang masalah pd pendahuluan					
4	Kejelasan rumusan masalah dan tujuan					
5	Kejelasan pembahasan					
6	Kejelasan penutup					
7	Tata tulis dan bahasa artikel					
8	Kemutakhiran kepastakaan dan ketepatan penulisan daftar pustaka					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Jumlah Skor Total</b>					

Keterangan :

Setiap kriteria diberi skor 1,2,3,4,5

Sangat kurang	skor 1
Kurang	skor 2
Cukup	skor 3
Baik	skor 4
Sangat baik	skor 5

Nilai = ( total skor : SMI) x 100%

Keterangan : SMI = skor maksimal ideal = 8 x 5 = 40

Nilai yang diperoleh dikonversikan ke Pedoman Konversi dengan menggunakan Pedoman Acuan Penilaian (PAP) Skala Lima.

**Tabel .Pedoman Konversi PAP Skala Lima**

<b>Tingkat Penguasaan (dalam %)</b>	<b>Kriteria</b>
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup Baik
40-54	Kurang Baik
0-39	Sangat Kurang Baik

Sasaran pada pengabdian pada masyarakat ini adalah para pustakawan di berbagai jenis perpustakaan dan jenjang jabatan pustakawan yang ada di propinsi Bali sebanyak 20 orang pustakawan.

Kegiatan P2M ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu (1) Kepala Perpustakaan tempat peserta pelatihan bekerja yang berperan dalam pemberian ijin dan surat tugas kepada peserta pelatihan, (2) Pustakawan Undiksha sebanyak tiga orang yang berperan sebagai pelatih, nara sumber dan moderator, (3) para pustakawan di propinsi Bali sebanyak 20 orang, (4) mahasiswa Prodi D3 Perpustakaan sebanyak 3 orang sebagai pembantu di lapangan, dan (5) panitia pelaksana kegiatan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program P2M ini, antara lain:

a. Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi, semangat para pustakawan dalam menulis karya ilmiah dan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan peraturan perundang-undangan bidang perpustakaan khususnya Juknis Pustakawan, pentingnya menulis karya ilmiah bagi pustakawan, dan berbagai jenis karya ilmiah beserta besaran angka kreditnya.

b. Demontrasi

Metode ini dipilih untuk menjelaskan dan memperagakan sesuatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat mempermudah bagi peserta dalam memahami dan mengamati secara cermat proses pembuatan karya ilmiah.

c. Latihan/Praktik

Dalam metode ini peserta dilatih secara sungguh-sungguh dan peserta mempraktikan pembuatan karya ilmiah dengan bimbingan dan pedampingan dari pelatih dan panitia pelaksana sehingga peserta dapat membuat karya ilmiah secara baik.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan P2M ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta kegiatan dan antusiasme peserta dilihat dari motivasi, semangat dan keseriusan peserta selama kegiatan berlangsung. Kemampuan peserta dilihat dari hasil karya ilmiah yang dihasilkan atau telah dibuat serta dikirim ke panitia pelaksana, kemudian diadakan penilaian berdasarkan lembar komponen penilaian naskah karya ilmiah. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring dan evaluasi oleh pantia pelaksana untuk melihat dan mendampingi pustakawan dalam menulis karya ilmiah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan P2M ini direncanakan dilakukan selama 7 (tujuh) bulan yang dimulai dari tahap pengajuan proposal, perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi kegiatan. Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk tinjauan/ulasan ilmiah bidang

kepastakawanan yang sesuai dengan Juknis Pustakawan bagi pustakawan di propinsi Bali dilakukan pada hari Jumat, tanggal 19 Juli 2019. Dari 20 orang pustakawan se-Bali yang diundang sebagai peserta yang datang sebanyak 20 orang (100%). Pelatihan ini diisi oleh dua orang, satu orang sebagai nara sumber dan satu orang sebagai pelatih dari pustakawan Undiksha.

Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil kegiatan P2M ini yang telah dilaksanakan. *Pertama*, berkaitan dengan motivasi peserta (pustakawan). Motivasi pustakawan yang semula dipandang kurang dalam hal menulis karya ilmiah (makalah) dapat dibangkitkan oleh nara sumber setelah diberikan gambaran dan pandangan tentang peluang dan manfaat penulisan karya ilmiah bagi para pustakawan. Semangat pustakawan makin terlihat ketika disinggung bahwa jabatan fungsional pustakawan kedepannya dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah agar proses kenaikan jabatan/pangkat berjalan lancar. Kegiatan menulis karya ilmiah bagi pustakawan agar terus digelorakan dan harus didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif untuk pengembangan karir di bidang penulisan karya ilmiah. **Rahayuningsih, Fransisca** (2013 : 36-37) menyarankan dalam rangka menumbuhkan motivasi pustakawan dalam menulis, dari sisi eksternal, diharapkan lembaga atau organisasi profesi memberikan motivasi bagi pustakawan untuk menulis. Selain itu, disarankan upaya meningkatkan modal manusia, kiranya pelatihan menulis patut menjadi prioritas bagi pustakawan sehingga mereka mampu untuk keluar dari kungkungan ketidakberdayaan dalam menulis. *Kedua*, antusias peserta (pustakawan) untuk mengikuti pelatihan cukup tinggi. Pustakawan terlihat antusias dalam menyimak dan berdiskusi dengan para pelatih terkait dengan teknik penulisan karya ilmiah yang sesuai Juknis Pustakawan. Setelah dilakukan wawancara dengan pustakawan, antusiasme pustakawan mengikuti kegiatan pelatihan ini disebabkan oleh berbagai alasan, yaitu keinginan pustakawan untuk meningkatkan

profesionalisme dan kompetensi, keinginan bisa menulis untuk dapat dipublikasikan dan keinginan untuk mempersiapkan diri menyusun DUPAK (Daftar Usul Penetapan Angka Kredit) untuk kenaikan jabatan/pangkat. Namun, ada sedikit kekecewaan dari para pustakawan karena kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari. Padahal, para pustakawan ingin mendapatkan bimbingan secara intensif. Kekecewaan peserta hilang ketika pantia dan pelatih menjelaskan setelah pelatihan dilaksanakan pedampingan terhadap para pustakawan dalam kaitannya dengan menulis karya ilmiah.

*Ketiga*, peserta pelatihan sudah mampu membuat karya ilmiah dalam satuan hasil yaitu makalah bidang kepastakawanan yang sudah sesuai dengan format dalam Juknis Pustakawan, yang meliputi judul, abstrak, pendahuluan, isi pokok (pembahasan), penutup dan daftar pustaka. Kemampuan peserta terlihat dari hasil karya yang dikirimkan ke pantia pelaksana. Berdasarkan pada lembar penilaian komponen naskah karya ilmiah yang sudah ditetapkan, didapatkan hasil rata-rata tergolong baik.

Daftar Nilai Makalah Karya Ilmiah dari Peserta

No	Nama Peserta	Nilai Karya Ilmiah
1	I Putu Budiawan	80/Baik
2	I Nengah Suciana	82/Baik
3	I Wayan Tunjung	90/Sangat Baik
4	I Nengah Jago	85/Sangat Baik
5	IGN Alit Mahendra	65/Cukup Baik
6	Putu Yoga Sugama	80/Baik
7	Kadek Duwika	80/Baik
8	Nyoman Sumertini	75/Baik
9	Ketut Herlina Dewi	75/Baik
10	Vera Agustina	75/Baik
11	I G A Mardiyanti	80/Baik
12	Ni Wayan Listiyani	80/Baik
13	L.P. Suciani	82/Baik
14	Nur Hidayah	60/Cukup Baik

15	Ketut Masiani	82/Baik
16	Ni Ketut Wiliartini	80/Baik
17	Ni Made Sukadani	80/Baik
18	Surkamah	80/Baik
19	Luh Suwerni	80/Baik
20	Ni Wayan Seriarini	65/Cukup Baik

*Keempat*, kendala yang dialami oleh para pustakawan ketika sesi pelatihan dan pedampingan dilakukan adalah kesulitan dalam merumuskan judul, membuat latar belakang masalah dalam pendahuluan, pembahasan materi dan tata bahasa penulisan.

#### 4. PENUTUP

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan P2M pelatihan penulisan karya ilmiah bidang kepustakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan bagi para pustakawan di propinsi Bali adalah sebagai berikut.

Program kegiatan P2M ini dapat berjalan secara baik dan lancar. Program ini mampu meningkatkan motivasi dan semangat para pustakawan di propinsi Bali dalam menulis karya ilmiah. Motivasi para

#### DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. 2010. **Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan**. Jakarta : Perpusnas RI

----- . 2003. **Kepmenpan Nomor 132 Tahun 2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya**. Jakarta: Perpusnas RI

----- . 2009. **Peraturan Kepala Perpusnas RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya**. Jakarta: Perpusnas RI

pustakawan terlihat pada tingkat kehadiran peserta, keseriusan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Program kegiatan P2M yang diselenggarakan ini mampu meningkatkan kemampuan para pustakawan di propinsi Bali dalam menulis karya ilmiah bidang kepustakawanan yang sesuai Juknis Pustakawan dengan format penulisan meliputi judul, abstrak, pendahuluan, isi pokok (pembahasan), penutup dan daftar pustaka. Hasil karya ilmiah yang dihasilkan atau dibuat oleh peserta berdasarkan pada lembar penilaian komponen naskah karya ilmiah rata-rata tergolong baik (berhasil). Walaupun begitu, terdapat Kendala yang dialami oleh para pustakawan ketika sesi pelatihan dan pedampingan dilakukan adalah kesulitan dalam merumuskan judul, membuat latar belakang masalah dalam pendahuluan, pembahasan materi dan tata bahasa.

Rahayuningsih, Fransisca. 2013. "*Aktivitas Menulis Artikel di Kalangan Pustakawan Universitas Sanata Dharma*", artikel **Media Informasi** Vol. XXII, No.2 Yogyakarta: UPT Perpustakaan

Sumantri, U.P. 2004. "*Motivasi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah yang dipublikasikan*", artikel **Jurnal Perpustakaan Pertanian** 13(2) :41-46

Supriyanto. 2015. "*Motivasi Menulis Bagi Pustakawan*", artikel **Media Pustakawan**, vol.22, no.1 Jakarta: Pusat Pengembangan Pustakawan Perpusnas RI